

BAB 2

STUDI PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

A. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kashmir (2019:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kóondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Menurut Kembauw (2020), Laporan keuangan merupakan informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang bisa digunakan untuk melihat kinerja dari perusahaan tersebut, salah satunya adalah neraca. Dengan laporan keuangan ini, para pelaku bisnis bisa menganalisis apa yang sedang terjadi di dalam

perusahaan tersebut. Maka, secara garis besar laporan keuangan informasi yang disajikan untuk melihat kondisi keuangan dalam periode tertentu.

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan dari suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi. Keberadaan laporan keuangan dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan khususnya dalam bidang keuangan. Susunan laporan keuangan terbagi menjadi laporan posisi keuangan, laporan laba rugi, laporan arus kas dan laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan adalah salah satu bentuk dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan dapat memberikan informasi mengenai kinerja keuangan tiap bulan, semester, tahun atau beberapa tahun.

Laporan keuangan adalah ringkasan informasi keuangan yang disajikan secara sistematis dan terstruktur, yang mencerminkan hasil operasi, posisi keuangan, dan arus kas suatu entitas (perusahaan) dalam periode tertentu. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum, seperti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) di Indonesia, atau *International Financial Reporting Standards* (IFRS) di dunia internasional. (Sayoga prasetiprasetyo, 2024)

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti laporan arus kas (dana), catatan dan

laporan lain, serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan, Aldila (2019:2)

Menurut Munawir (2019:2) laporan keuangan adalah proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasi data keuangan, Munawir (2019:2) juga mengatakan bahwa laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil operasi yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Fahmi (2019:1), menyatakan suatu laporan keuangan (*financial statement*) akan menjadi lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan, apabila dengan informasi tersebut dapat diprediksi apa yang akan terjadi dimasa mendatang. Dengan mengolah lebih lanjut laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren, akan mampu diprediksi apa yang mungkin akan terjadi dimasa mendatang, sehingga disinilah laporan keuangan tersebut begitu diperlukan. Maksud laporan keuangan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini adalah merupakan kondisi terkini, kondisi perusahaan terkini adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

B. Tujuan Laporan Keuangan

Kashmir (2018:10), seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Disamping itu, tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang berguna bagi banyak pengguna dalam membuat keputusan ekonomi. Laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban yang dilaporkan terkait langsung dengan posisi keuangan organisasi.

Tujuan keseluruhan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi berguna bagi investor dan kreditor dalam pengambilan keputusan investasi dan kredit. Tujuan khusus laporan keuangan adalah menyajikan posisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan lainnya secara wajib. Serta sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Sedangkan tujuan umum laporan keuangan terbagi sebagai berikut:

Memberikan Informasi Yang Terpercaya

Informasi yang diberikan tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban perusahaan, dengan maksud:

- Menilai kekuatan dan kelemahan perusahaan.
- Menunjukkan posisi keuangan dan investasi perusahaan.
- Menilai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya.
- Menunjukkan kemampuan sumber daya yang ada untuk pertumbuhan perusahaan.
- Memberikan informasi sumber kekayaan.

Memberikan informasi yang terpercaya tentang sumber kekayaan bersih yang berasal dari kegiatan usaha dalam mencari laba. Hal ini dengan maksud:

- Memberikan gambaran jumlah dividen yang diharapkan pemegang saham.
Menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada kreditor, supplier, pegawai, pemerintah, dan kemampuan dalam mengumpulkan dana untuk kepentingan ekspansi perusahaan.
- Memberikan informasi kepada manajemen untuk digunakan dalam pelaksanaan fungsi perencanaan dan pengendalian.
- Menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba jangka panjang

Selain tujuan di atas, laporan keuangan juga bertujuan untuk:

- Memungkinkan untuk menaksir potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
- Memberikan informasi yang diperlukan lainnya tentang perubahan aset dan kewajiban.
- Mengungkapkan informasi relevan lainnya yang dibutuhkan oleh para pemakai laporan.

Dalam Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Jadi, dengan adanya laporan keuangan maka dapat diketahui kondisi keuangan perusahaan pada saat atau periode tertentu secara keseluruhan, untuk mengetahui informasi yang terkandung dalam suatu laporan keuangan tidak cukup dengan hanya dibaca saja melainkan dengan melakukan analisis laporan keuangan menggunakan berbagai rasio keuangan yang pada dasarnya biasa digunakan sebagai alat analisis. Dengan demikian dapat diperoleh informasi secara mendalam yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan kebijakan perusahaan bagi manajemen dan dasar pengambilan keputusan.

C. Pihak- Pihak Yang Memerlukan Laporan Keuangan

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, jadi tujuan utamanya adalah untuk kepentingan pemilik dan manajemen perusahaan dan memberikan informasi kepada berbagai pihak yang sangat berkepentingan terhadap perusahaan. Artinya pembuatan dan penyusunan laporan keuangan ditujukan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, baik pihak internal maupun eksternal. Menurut Kasmir (2019:19) menjelaskan masing-masing pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, yaitu:

1. Pemilik

Kepentingan bagi para pemegang saham yang merupakan pemilik perusahaan terhadap hasil laporan keuangan yang telah dibuat adalah untuk melihat kondisi dan posisi perusahaan saat ini, untuk melihat perkembangan dan kemajuan perusahaan dalam suatu periode, dan untuk menilai kinerja manajemen atas target yang telah ditetapkan.

2. Manajemen

Bagi pihak manajemen laporan keuangan memiliki nilai penting dengan laporan keuangan yang dibuat manajemen dapat menilai dan mengevaluasi kinerja mereka dalam suatu periode, selain itu manajemen juga akan melihat kemampuan mereka dalam mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki perusahaan selama ini. Laporan keuangan juga dapat digunakan untuk melihat kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan saat ini sehingga dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan dimasa yang akan datang. Terakhir,

laporan keuangan juga dapat digunakan untuk mengambil keputusan keuangan kedepan berdasarkan kekuatan dan kelemahan yang dimiliki perusahaan baik dalam hal perencanaan, pengawasan, dan pengendalian kedepan sehingga target-target yang diinginkan dapat tercapai.

3. Kreditor

Kreditor adalah pihak penyandang dana bagi perusahaan, artinya pihak pemberi dana seperti bank atau lembaga keuangannya lainnya. Kepentingan pihak kreditor terhadap laporan keuangan adalah untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar sebelum memutuskan memberi kredit, selain itu untuk memantau terhadap kredit yang sudah berjalan untuk melihat kepatuhan perusahaan membayar kewajibannya.

4. Pemerintah

Arti penting laporan keuangan bagi pihak pemerintah adalah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan perusahaan yang sesungguhnya, dan untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara secara jujur dan adil.

5. Investor

Bagi investor yang ingin menanamkan dananya dalam suatu usaha, sebelum memutuskan untuk membeli saham perlu mempertimbangkan banyak hal secara matang. Dasar pertimbangan investor adalah dari laporan keuangan yang disajikan perusahaan yang akan ditanamnya. Dalam hal ini investor akan

melihat prospek usaha tersebut pada masa sekarang dan masa yang akan datang. Prospek yang dimaksud adalah keuntungan yang akan diperolehnya (*dividen*) serta perkembangan nilai saham kedepan.

Menurut Jonathan Tanuwijaya (2019), data-data yang berkaitan dengan akuntansi yang telah diolah menjadi berbagai informasi pasti diperlukan oleh banyak pihak, mulai dari eksternal dan internal. Akuntansi dapat memberikan berbagai informasi seputar keadaan keuangan suatu dari suatu perusahaan. Berikut ini merupakan orang-orang yang menerima informasi dari keadaan keuangan perusahaan, diantaranya:

Pengguna internal informasi akuntansi yaitu kelompok atau orang-orang yang berada di dalam organisasi atau perusahaan, diantaranya:

1. Pemilik (Owner)

Pemilik yang menyediakan dana atau modal bagi suatu organisasi ataupun perusahaan mempunyai rasa ingin tahu untuk mengetahui seputar bisnis yang sedang mereka menjalankan. Apakah modal atau dana yang mereka tanamkan dapat bekerja dengan baik atau tidak. Pemilik akan selalu mengawasi pengembalian dari investasi. Kemudian membandingkan rekening berbagai tahun dalam membantu mendapatkan berbagai informasi yang bang baik. Pemilik juga lah yang menentukan jumlah goodwill serta memfasilitasi dalam penilaian berbagai jenis pajak.

2. Manajemen

Manajemen atau pengelola bisnis sangat tertarik untuk mengetahui Di mana posisi perusahaan. manajemen bisa mempelajari kerugian dan keuntungan dari kegiatan usaha yang sedang dijalankan. Dengan begitu, manajemen sangat tertarik dan membutuhkan informasi akuntansi keuangan untuk menemukan apakah usaha yang mereka kelola menguntungkan atau tidak.

3. Pegawai

Pembayaran bonus ada pegawai tergantung pada jumlah laba yang diperoleh oleh setiap perusahaan. Poin terpenting yaitu bahwa pegawai mengharapkan penghasilan tetap supaya dapat memenuhi kebutuhan. Pegawai tertarik di bidang informasi akuntansi sebab permintaan untuk kenaikan upah, bonus, kondisi kerja yang lebih baik dan sebagainya tergantung pada profitabilitas dari perusahaan dan pada gilirannya tergantung pada posisi keuangan.

Pengguna eksternal informasi akuntansi

Pengguna eksternal formasi akuntansi yaitu kelompok ataupun orang-orang yang berada di luar organisasi atau perusahaan tapi untuk siapa fungsi akuntansi dilakukan, diantaranya:

1. Kreditur

Kreditur merupakan orang yang bertugas memasok barang secara kredit, atau bankir ataupun pemberi pinjaman uang. Hal ini memang biasa karena

memang orang ini tertarik untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan sebelum memberikan kredit kepada nasabah.

2. Investor

Sebelum menginvestasikan uang kepada suatu perusahaan atau organisasi tertentu, calon investor tentu saja ingin melihat semua orang pada perusahaan tersebut. Caranya yaitu dengan melihat laporan keuangan perusahaan. mereka memerlukan informasi melalui akuntansi yang memungkinkan mereka untuk mengetahui keamanan investasi.

3. Pemerintah

Pemerintah akan selalu mencermati perusahaan yang menghasilkan seperti jumlah keuntungan. Pusat pemerintahan dan negara tertarik dalam laporan keuangan supaya bisa mengetahui pendapatan untuk tujuan perpajakan guna mengkompilasi akuntansi nasional yang sangat penting.

4. Konsumen

Para konsumen selalu tertarik mendapatkan barang dengan harga yang murah. Oleh sebab itu, konsumen ingin mengetahui pembentukan laporan akuntansi yang tepat, tujuannya yaitu supaya bisa mengurangi biaya produksi.

5. Lembaga keuangan

Lembaga keuangan dan perbankan yang bertugas memberi pinjaman untuk berbagai bisnis membutuhkan pengetahuan kelayakan kredit dari suatu bisnis. Mereka meminjamkan uang dan pasti memerlukan informasi akuntansi

supaya bisa menganalisa perusahaan profitabilitas, likuiditas serta posisi keuangan sebelum memberikan sejumlah pinjaman kepada suatu perusahaan.

6. Otoritas pajak

Supaya dapat menentukan kredibilitas pajak, maka diajukan lah persyaratan pajak atas nama perusahaan. Pengajuan tersebut membutuhkan melihat daftar rekaman jejak keuangan yang datangny terdapat dalam informasi yang disampaikan dengan laporan keuangan.

D. Jenis Laporan Keuangan

Menurut Sayoga prasetyo (2024), Ada beberapa jenis laporan keuangan yang terdapat dalam suatu perusahaan. Banyaknya jenis laporan keuangan ini disebabkan karena banyaknya jenis transaksi yang terjadi dalam suatu usaha, sehingga ada banyak juga jenis pencatatan laporan keuangannya.

Berikut ini adalah jenis-jenis laporan keuangan yang umum ditemui dalam suatu perusahaan.

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan laba rugi adalah salah satu laporan keuangan yang penting, dimana laporan ini akan memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan selama periode waktu tertentu.

Laporan ini mencatat semua pendapatan yang diperoleh oleh perusahaan serta semua biaya dan pengeluaran yang dikeluarkan selama periode yang sama.

Dengan demikian, laporan laba rugi membantu dalam menilai profitabilitas perusahaan.

2. Neraca Keuangan (*Balance Sheet*)

Neraca keuangan adalah laporan keuangan yang menampilkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode waktu tertentu. Laporan ini terbagi menjadi dua bagian utama: aset perusahaan dan kewajiban serta ekuitas pemiliknya.

Neraca keuangan membantu dalam menilai likuiditas, solvabilitas, dan stabilitas keuangan perusahaan. Sehingga, kedepannya perusahaan dapat melakukan proyeksi dalam beberapa periode berikutnya.

3. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Jenis laporan keuangan berikutnya yang tak kalah penting untuk perusahaan adalah laporan arus kas atau biasa juga disebut sebagai cashflow statement. Cashflow statement atau Laporan arus kas adalah laporan keuangan yang mencatat semua transaksi masuk dan keluar uang selama periode waktu tertentu.

Laporan arus kas/cashflow statement ini sangatlah penting bagi perusahaan karena nantinya laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai indikator laporan arus kas di periode-periode mendatang. Selain itu, laporan arus kas juga berguna untuk menjadi acuan dasar dalam melakukan alokasi budget perusahaan di periode berikutnya (re-budgeting).

Laporan ini terbagi menjadi tiga bagian utama: arus kas dari aktivitas operasi, arus kas dari aktivitas investasi, dan arus kas dari aktivitas pendanaan (investasi). Laporan arus kas membantu dalam mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dan kebutuhan kas untuk membiayai operasi serta investasi

4. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*)

Laporan keuangan berikutnya adalah laporan perubahan ekuitas atau biasa juga disebut dengan *statement of changes in equity*. *Statement of changes in equity*/Laporan perubahan ekuitas mencatat semua perubahan modal alias ekuitas pemilik suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan ini mencakup investasi pemilik, laba yang ditahan, dividen yang dibayarkan, dan perubahan lainnya dalam ekuitas perusahaan.

Laporan perubahan ekuitas membantu dalam melacak kontribusi pemilik dan penggunaan laba perusahaan. Komponen yang diperlukan untuk membuat laporan perubahan modal adalah modal yang dimiliki perusahaan saat awal periode berjalan, jumlah laba dan rugi bersih dalam periode tersebut, hingga pengambilan dana oleh pemilik bisnis untuk kepentingan pribadi. Oleh karena itu, sebelum membuat laporan perubahan modal, maka perusahaan perlu membuat laporan laba rugi terlebih dahulu.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan disusun berdasarkan penjelasan terkait jenis laporan keuangan neraca, perubahan modal, laba rugi, dan cashflow

statement. Laporan ini penting dilakukan oleh perusahaan karena nantinya perusahaan akan memiliki pemahaman yang baik terhadap manajemen keuangan perusahaan secara holistik.

Biasanya, catatan atas laporan keuangan ini dilakukan oleh perusahaan berskala besar saja untuk pengungkapan informasi laporan keuangan yang baik. Sedangkan untuk usaha level UMKM atau bahkan usaha level mikro, rasanya tidak terlalu perlu untuk membuat jenis laporan keuangan yang satu ini.

Ratih ika wijayanti (2023), Pembuatan laporan keuangan harus dilakukan sesuai dengan pedoman dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Standar akuntansi keuangan di Indonesia sendiri mengacu pada standar akuntansi secara internasional atau *International Financial Reporting Standards* (IFRS).

Laporan keuangan harus dibuat sesuai dengan jenisnya agar dapat terbaca dengan jelas, terstruktur, dan akurat. Menurut PSAK, berikut beberapa jenis laporan keuangan yang perlu diketahui.

1. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*)

Jenis laporan keuangan yang pertama adalah Laporan Arus Kas atau *Cash Flow Statement*. Laporan Arus Kas adalah laporan keuangan yang memuat informasi arus masuk dan keluarnya uang. Laporan ini berfungsi sebagai indikator prediksi arus kas perusahaan pada periode selanjutnya.

Sedikitnya ada tiga aktivitas penting yang harus ada dalam Laporan Arus Kas yakni operasional, investasi, dan pendanaan. Operasional memuat informasi mengenai aktivitas penjualan, pembelian, dan pengeluaran. Investasi merupakan informasi mengenai arus kas yang dihasilkan dari penjualan maupun pembelian aktiva tetap. Sementara itu, pendanaan memuat informasi mengenai aktivitas kas yang bersumber dari penambahan modal perusahaan.

2. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Laporan Laba Rugi atau *Income Statement* adalah jenis laporan keuangan yang mencatat laba dan rugi suatu perusahaan. Laporan ini berfungsi untuk memperjelas kondisi finansial sebuah perusahaan dalam periode tertentu yang selanjutnya menjadi bahan evaluasi.

Laporan Laba Rugi memiliki dua bentuk yakni *Single Step Model* dan *Multiple Step Model*. *Single Step Model* merupakan jenis Laporan Laba Rugi dalam bentuk yang sederhana dan hanya menunjukkan satu kategori pendapatan dan juga pengeluaran. Sementara itu, *Multiple Step Model* merupakan bentuk Laporan Laba Rugi yang lebih kompleks. Di dalam bentuk laporan ini terdapat pembagian kategori pendapatan dan pengeluaran yang lebih beragam.

3. Laporan Neraca (*Balance Sheet*)

Jenis laporan keuangan selanjutnya yakni Laporan Neraca atau *Balance Sheet*. Laporan ini memuat informasi mengenai aset, kewajiban, dan modal yang

dimiliki perusahaan dalam periode tertentu. Laporan Neraca ini digunakan sebagai petunjuk mengenai kondisi dan informasi keuangan suatu perusahaan.

4. Laporan Perubahan Modal/ Ekuitas

Laporan Perubahan Modal atau Ekuitas merupakan laporan yang berisi seberapa besar perubahan modal dan juga penyebabnya dari sebuah perusahaan. Pasalnya, seiring berjalannya waktu, perusahaan tentunya mengalami perkembangan dan perubahan modal. Laporan ini memuat data modal awal, pengambilan dana dari periode tertentu, dan seluruh laba atau rugi yang diperoleh oleh perusahaan. Oleh karena itu, laporan ini bisa dibuat setelah membuat Laporan Laba Rugi.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas Laporan Keuangan atau merupakan laporan yang berisi rinci mengenai jenis laporan keuangan lainnya seperti Laporan Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, dan Laporan Arus Kas. Biasanya laporan ini dibuat oleh perusahaan berskala besar yang ingin menyajikan informasi lengkap mengenai kondisinya.

2.1.2 Analisis Laporan Keuangan

A. Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Thian (2022), analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-

masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Analisis laporan keuangan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, selain itu membantu perusahaan membuat keputusan untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan bisa terus berkembang.

Menurut Hery (2020:113) analisis laporan keuangan adalah suatu proses untuk membedah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.

menurut Subramanyam (2019), analisis laporan keuangan merupakan penerapan alat dan teknik untuk menganalisis laporan keuangan dengan data relevan yang mempunyai tujuan umum yang berguna untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang dapat digunakan dalam analisis bisnis. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah upaya menganalisis data keuangan suatu entitas dengan menggunakan alat & teknik analisis laporan keuangan supaya dapat diketahui kinerja laporan keuangan entitas terkait, sehingga mempermudah pengguna laporan keuangan mengambil sebuah putusan bisnis.

B. Tujuan Dan Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Menurut (Kasmir, 2020) tujuan dari pembuatan laporan keuangan yaitu:

1. Memberikan rincian tentang aset (harta) perusahaan saat ini dan jenis serta jumlah aset yang dimilikinya.
2. Memberikan rincian tentang kewajiban dan modal perusahaan yang ada, serta jenis dan jumlah masing-masing.
3. Memberikan rincian tentang jenis dan jumlah penghasilan yang dihasilkan selama periode waktu tertentu.
4. Memberikan rincian tentang jumlah dan jenis biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan selama periode waktu tertentu.
5. Memberikan rincian tentang perubahan aset, kewajiban, dan modal perusahaan.
6. Memberikan data tentang kinerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu.
7. Memberikan rincian tentang catatan laporan keuangan.
8. Data keuangan lainnya.

Pada dasarnya, tujuan utama dari analisis laporan keuangan adalah untuk memahami dan mendiagnosis informasi yang terkandung dalam laporan keuangan,

dengan maksud untuk menilai profitabilitas dan kesehatan keuangan serta membuat perkiraan tentang prospek masa depan perusahaan.

Namun lebih luas dari pada itu, tujuan analisis keuangan tergantung pada siapa pihak yang tertarik serta apa kepentingannya. Berikut beberapa tujuan lain melakukan analisis laporan keuangan.

1. Memprediksi prospek masa depan berdasarkan hasil tinjauan kinerja perusahaan di masa lalu, seperti profitabilitas, arus kas, laba atas investasi, biaya operasional, dan lain-lain.
2. Meneliti profitabilitas saat ini dan efisiensi operasional perusahaan sehingga kesehatan keuangan bisa ditentukan.
3. Menilai prospek pertumbuhan dan profitabilitas perusahaan guna membantu pemangku kepentingan tertinggi untuk memprediksi dan menghindari kemungkinan terjadinya kebangkrutan.
4. Membantu bank dan investor untuk menentukan apakah pinjaman atau bantuan keuangan dapat diberikan kepada perusahaan atau tidak.

Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan sangat penting, tidak hanya untuk mematuhi peraturan perundang-undangan bisnis saja, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan berbagai pihak dan pemangku kepentingan. Karenanya, untuk mengerjakan analisis

laporan keuangan secara tepat dibutuhkan keterampilan, intuisi, dan praktik akuntansi terbaik.

Berikut beberapa manfaat utama analisis laporan keuangan pada perusahaan,

1. Membantu stakeholder internal dan eksternal untuk membuat keputusan yang tepat mengenai investasi berdasarkan pendapatan perusahaan dan profitabilitas masa depan.
2. Memberikan pandangan yang objektif tentang solvabilitas dan kesehatan keuangan perusahaan bagi lembaga keuangan untuk menentukan keputusan pinjaman.
3. Sebagai penggambaran secara akurat mengenai efisiensi operasional dan kemajuan yang dihasilkan perusahaan berdasarkan keputusan yang dibuat di masa lalu oleh para pemangku kepentingan

C. Bentuk-Bentuk Dan Teknik Analisis

Dalam menganalisis laporan keuangan, tentu ada beberapa metode yang dapat digunakan. Secara garis besar, ada dua metode dalam menganalisis. Metode pertama adalah metode horizontal, sementara metode berikutnya adalah metode vertikal.

1. Analisis Horizontal

Metode analisis horizontal merupakan metode dengan melakukan perbandingan tiap pos yang sama dalam laporan keuangan dengan periode berbeda.

Biasanya, perbandingan yang akan dianalisis berdasarkan dua atau tiga periode lebih awal.

Metode ini juga kerap diaplikasikan dengan membandingkan persentase kenaikan dan penurunan pos-pos keuangan dari periode yang sedang dibandingkan. Dengan demikian, metode ini kerap disebut “metode dinamis”.

Di samping metode analisis laporan keuangan di atas, ada sejumlah metode lain yang diterapkan dalam analisis horizontal ini, di antaranya adalah sebagai berikut.

a. Analisis Trend atau Indeks

Analisis ini digunakan untuk melihat kecenderungan dalam posisi keuangan. Disebut juga sebagai analisis time-series, jenis ini dapat membantu manajer dalam memutuskan bentuk kinerja perusahaan dari periode ke periode.

Analisis ini akan digambarkan dalam persentase dan indeks. Gambaran indeks dilakukan jika analisis membandingkan laporan lebih dari dua periode. Analisis ini juga diambil dari data historis laporan keuangan serta data perkiraan performa atau rencana perusahaan di masa depan.

Salah satu cara populer dalam mengerjakan analisis ini adalah dengan analisis rasio keuangan. Contoh rasio paling umum adalah rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio efisiensi, serta rasio solvabilitas. Metode ini diperoleh dari indeks laporan keuangan yang dipilih menjadi tahun dasar.

Umumnya, tahun dasar yang ditetapkan ditandai sebagai “indeks 100”. Kemudian, tulis metode tren serta indeks laporan keuangan dengan langkah-langkah berikut:

- Tentukan tahun dasar. Tahun dasar biasanya adalah tahun awal atau tahun representatif di periode yang akan dianalisis.
- Tentukan angka indeks 100 pada tahun dasar, untuk setiap pos pada tahun dasar.
- Lakukan analisis pada pos-pos di periode laporan. Kemudian bandingkan dengan pos-pos sama pada laporan keuangan di tahun dasar.
- Saat menghitung rasio tren, biasanya tidak harus menghitung semua pos pada laporan neraca dan laporan laba rugi. Tujuan utama perhitungan rasio adalah membandingkan pos-pos yang berhubungan informasinya dengan pos lain.

b. Analisis Sumber dan Modal Kerja

Teknik analisis laporan keuangan ini umum dipakai bila ingin mencari tahu sumber serta alokasi modal perusahaan, sekaligus faktor yang memberikan pengaruh saat terdapat perubahan.

c. Analisis Perubahan Laba Kotor

Metode ini digunakan ketika perusahaan ingin mencari tahu faktor penyebab dalam perubahan laba kotor dari periode ke periode lain.

d. Analisis Sumber dan Penggunaan Kas

Analisis ini biasanya dipakai ketika perusahaan ingin mencari tahu kondisi kas, sekaligus faktor penyebab adanya perubahan dalam kas di suatu periode.

2. Analisis Vertikal

Metode dalam analisis laporan keuangan berikutnya adalah analisis vertikal. Analisis ini kerap dipakai ketika melakukan perbandingan terhadap pos keuangan berbeda di satu laporan sama dan di periode yang sama pula. Metode ini kerap dikatakan sebagai “metode statis”. Bagaimana dengan metode dalam analisis vertikal ini. Simak pembagiannya di bawah ini.

a. Analisis Common Size

Analisis ini bekerja dengan membandingkan pos-pos di laporan berdasarkan persentase di suatu periode tertentu. Laporan yang akan dianalisis umumnya ialah laporan neraca dan laporan laba rugi. Biasanya, laporan laba rugi akan digambarkan dengan persentase.

Gambaran laporan berupa tiap akun di mana barisnya dibagi dengan pendapatan. Sementara gambaran laporan neraca berupa tiap akun akan dibandingkan dengan seluruh total aset. Metode analisis laporan keuangan ini membantu manajer dalam melihat laporan laba rugi serta neraca. Hal ini disebabkan karena format persentase lebih mudah ditafsirkan dibandingkan angka absolut. Maka, perbandingan pun menjadi lebih mudah dilakukan.

b. Analisis Break Even

Analisis titik impas (*break even*) merupakan analisis yang kerap dipakai dalam menetapkan tingkat pendapatan yang harus diraih oleh perusahaan. Analisis ini akan mendukung analisis terhadap penjualan produk dari segi kuantitas, atau jumlah yang harus diperoleh di suatu periode.

Tujuan analisis ini adalah mendorong pemilik perusahaan dalam pengambilan keputusan strategi dalam berbisnis. Hal ini akan berujung pada perolehan keuntungan sekaligus meminimalisir resiko rugi.

c. Analisis Rasio Keuangan

Metode analisis laporan keuangan ini dipakai dalam menilai sebuah kinerja bisnis dari pos-pos laporan keuangan di suatu periode.

Ini berfungsi sebagai tolok ukur dalam pengambilan keputusan strategis di periode selanjutnya, serta meninjau kembali perihal sumber daya yang dimiliki perusahaan. Terdapat empat indikator dalam melakukan analisis rasio keuangan, yakni sebagai berikut.

- Rasio likuiditas. Rasio ini berperan dalam mengukur kekuatan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek melalui perbandingan efek kas, serta hutang-piutang jangka pendek.
- Rasio solvabilitas. Rasio ini berperan dalam mengukur kekuatan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjang melalui perbandingan semua beban utang terhadap modal atau aset.

- Rasio profitabilitas. Rasio ini berperan dalam mengukur kekuatan perusahaan dalam perolehan laba, berkaitan dengan nilai aktiva, penjualan, serta modal.
- Rasio aktivitas. Rasio ini berperan dalam mengukur efektivitas perusahaan ketika memanfaatkan aset untuk diubah menjadi laba atau keuntungan.

d. Teknik Analisis Pertumbuhan

Berikutnya adalah analisis pertumbuhan. Teknik ini disusun dengan membandingkan penurunan atau kenaikan posisi laporan keuangan di suatu periode dengan periode lain pada masing-masing pos. Analisis laporan keuangan yang digunakan adalah analisis nilai persentase.

Data yang akan ditampilkan ialah perbandingan penurunan atau kenaikan masing-masing pos pada laporan bulan lalu dan bulan ini, atau laporan di periode *Year to Date*, atau periode yang sama di tahun lalu dan tahun ini.

3. Analisis Industri

Di samping metode horizontal dan metode vertikal, ada satu lagi metode dalam analisis laporan keuangan. Nama metode ini adalah analisis industri. Analisis ini akan membandingkan perusahaan dengan perusahaan di bidang serupa.

Kemudian, apa yang dilihat adalah bagaimana investasi dilakukan secara finansial dibanding industri lain. Analisis ini dapat memudahkan manajer keuangan dalam melihat ada atau tidak penyesuaian finansial yang harus diterapkan.

Untuk analisis ini, umumnya dipakai teknik penghitungan rasio keuangan. Dalam membandingkan, dibutuhkan rasio rata-rata perusahaan lain di bidang sama dengan rasio bisnis suatu perusahaan yang akan melakukan analisis. Sebelum menggunakan teknik ini, perlu juga dipastikan bahwa perusahaan lain tersebut menghitung rasio rata-rata industrinya dihitung dengan rasio sama.

2.1.3 rasio keuangan

A. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan salah satu indikator penting yang digunakan oleh suatu perusahaan atau lembaga untuk menilai kinerja bisnis melalui data keuangan. Selain untuk mengukur sehat atau tidaknya keuangan suatu perusahaan, rasio keuangan kerap kali dijadikan sebagai acuan dalam mengambil keputusan dan mengevaluasi kinerja yang ada. Di samping itu, rasio keuangan turut menjadi salah satu data penting yang diperhitungkan baik bagi investor maupun calon investor.

Rasio keuangan adalah salah satu alat analisis keuangan yang dapat menjadi tolak ukur atau parameter dalam menilai kinerja suatu perusahaan, khususnya dalam efisiensi penggunaan sumber daya serta pengelolaan keuangan. Rasio keuangan

dihitung melalui beberapa komponen penting yang ada pada laporan keuangan, seperti laba rugi, arus kas, neraca, dan sebagainya.

Selain menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja perusahaan atau bisnis, rasio keuangan yang disebut juga sebagai finansial rasio (*financial ratio*) sering kali digunakan sebagai data pendukung dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya data ini pihak manajemen dapat memprediksi langkah yang tepat dan sekiranya terjadi di masa mendatang

Menurut (Kasmir, 2020) “Rasio Keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya”. Sedangkan menurut Munawir mendefinisikan “Analisis Rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos tertentu dalam neraca atau laporan rugi laba secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut” (Riesmiyantiningtias & Siagian, 2020).

Menurut Tyas (2020:30) rasio keuangan adalah instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan trend pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

B. Keunggulan Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan mempunyai keunggulan sebagai berikut:

- Membantu dalam peramalan dan perencanaan dengan melakukan analisis tren.
- Membantu memperkirakan anggaran perusahaan dengan menganalisis tren sebelumnya.
- Ini membantu dalam menentukan seberapa efisien suatu perusahaan atau organisasi beroperasi.
- Menyediakan informasi penting kepada pengguna informasi akuntansi mengenai kinerja bisnis.
- Ini membantu dalam perbandingan dua atau lebih perusahaan.
- Ini membantu dalam menentukan likuiditas dan solvabilitas jangka panjang perusahaan.

C. Bentuk-Bentuk Rasio Keuangan

menurut (Kasmir, 2020) beberapa jenis rasio keuangan sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (*Fred Weston*).
2. Rasio Leverage (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, sediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari.
4. Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu.
5. Rasio Pertumbuhan (*Growth Ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sector usahanya
6. Rasio Penilaian (*Valuation Ratio*) yaitu rasio yang memberikan ukuran kemampuan manajemen menciptakan nilai pasar usahanya di atas biaya investasi.

2.1.4 Rasio Profitabilitas

A. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait penjualan, aset, dan ekuitas atas dasar pengukuran tertentu.

Rasio profitabilitas ini diperlukan untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan. Biasanya, dinilai oleh investor dan kreditur (bank) untuk menilai laba investasi yang akan diperoleh investor dan besaran laba perusahaan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayarkan utang kepada kreditur berdasarkan tingkat pemakaian aset dan sumber daya lainnya, sehingga terlihat pula tingkat efisiensi perusahaan tersebut.

Efisiensi dan efektivitas manajemen tersebut juga dapat dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan yang dilihat dari unsur unsur laporan keuangan. Idealnya, semakin tinggi nilai rasio, maka semakin baik juga kondisi perusahaan berdasarkan rasio profitabilitasnya. Mengapa? Karena nilai yang tinggi menggambarkan tingkat laba dan efisiensi perusahaan yang tinggi dan dapat dilihat pula dari tingkat pendapatan dan arus kas.

Rasio profitabilitas ini akan mengungkapkan hasil akhir dari semua kebijakan keuangan dan keputusan operasional yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan. Bahkan mempengaruhi pula sistem pencatatan kas kecil.

Profitabilitas menunjukan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivitya secara produktif, dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut. Rasio profitabilitas adalah rasio yang

dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunannya. Sebaliknya jika profit perusahaan menurun maka manajer akan cenderung mengurangi informasi yang diungkapkan dengan tujuan untuk menyembunyikan alasan-alasan mengapa profit perusahaan mengalami penurunan. (Prasetyoningrum, 2019).

B. Tujuan Dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kashmir (2019:199), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

1. Untuk menghitung atau mengukur laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktifitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Sementara itu, manfaat yang diperoleh adalah untuk :

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktifitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Menurut syar'iyah & Marlins (2021), tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi pihak internal pada sebuah perusahaan dan bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk membandingkan posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- b. Untuk menilai produktivitas seluruh dana pada perusahaan yang dipakai berupa modal pinjaman atau modal sendiri.
- c. Untuk menilai kinerja setiap karyawan dalam melakukan pekerjaannya yang telah ditentukan oleh sebuah perusahaan.

Adapun manfaat rasio profitabilitas tidak hanya terbatas pada pemilik usaha dalam manajemen saja, akan tetapi juga baik bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak terkait yang memiliki sebuah hubungan atau kepentingan dengan perusahaan, dalam hal ini manfaat rasio profitabilitas, yaitu:

1. Posisi laba apda perusahaan sebelumnya dengan tahun sekarang bisa dibandingkan serta dievaluasi.
2. Mendapat gambaran tentang laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
3. Memperoleh gambaran tentang tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode atau dalam satu tahun.

C. Jenis-jenis rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari :

1. *Net profit margin* (NPM)

Net profit margin merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan net income dari kegiatan operasi pokoknya.

Rumus untuk mencari net profit margin menurut Kashmir (2019:237), adalah sebagai berikut

$$Net Profit Margin = \frac{Net Income}{Operating Income} \times 100\%$$

2. *Return on equity* (ROE)

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelolah Capital yang ada untuk mendapatkan net income.

Rumus untuk mencari return on equity menurut Kashmir (2019:238), adalah sebagai berikut:

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Equity\ Capital} \times 100\%$$

3. *Return on asset* (ROA)

Rasio ini melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Adapun rumus untuk mencari *return on asset* menurut Kashmir (2019:339), adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets} \times 100\%$$

2.1.5 Kinerja Keuangan

A. Pengertian Kinerja Keuangan

Menurut Irham Fahmi (2020:271), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Kinerja keuangan dikaitkan dengan kondisi keuangan perusahaan karena kinerja keuangan merupakan cerminan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya.

Menurut Wisata (2017:71) menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah diselesaikan. Hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian secara periodik.

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan apda suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut sutrisno (2009) dalam Hutabarat (2020), kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja keuangan adalah

kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya. konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan.

B. Tujuan Dan Manfaat Penilaian Kinerja

Menurut Chusminah SM, R. Ati Haryati (2019) tujuan penilaian kinerja pada dasarnya meliputi:

1. Menemukan kinerja karyawan selama ini.
2. Memberikan keuntungan yang tepat, misalnya memberikan gaji periodik, gaji pokok dan intensif.
3. Pengembangan SDM yang masih dapat dibedakan menjadi:
 - Mutasi atau transmisi, rotasi kerja.
 - Peningkatan promosi dan posisi.
 - Pelatihan.
4. Tingkatkan motivasi dan etos pekerjaan
5. Sebagai salah satu sumber SDM, karir, dan keputusan perencanaan yang sukses.
6. Sebagai alat untuk mendukung dan mendorong karyawan dalam mengambil inisiatif untuk mempertahankan tingkat kinerja dan meningkatkan kinerja.

Beberapa hal lain yang menjadi tujuan evaluasi kinerja adalah sebagai berikut:

1. Sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Sebagai dasar untuk prediksi kinerja dan korelasinya dengan hasil tes, termasuk hasil evaluasi kinerja.
3. Memberikan umpan balik kepada karyawan untuk memungkinkan evaluasi kinerja dapat dijadikan sebagai sarana untuk pengembangan diri dan pengembangan karir bagi karyawan.
4. Jika perusahaan dapat mengidentifikasi kebutuhan pengembangan lapangan kerja, maka evaluasi kinerja dapat membantu dalam menentukan tujuan program pelatihan.
5. Jika perusahaan dapat secara akurat menilai kinerja karyawan, maka evaluasi kinerja dapat membantu mendiagnosis masalah di organisasi atau perusahaan.

Penilaian kinerja juga diperlukan untuk mencapai beberapa tujuan berikut:

1. Identifikasi keterampilan dan kekuatan pekerja.
2. Mengidentifikasi potensi pengembangan karyawan.
3. Memberikan informasi untuk pengembangan karyawan.
4. Meningkatkan produktivitas organisasi atau perusahaan.
5. Menyediakan data untuk kompensasi pekerja yang adil.
6. Melindungi organisasi atau perusahaan dari proses hukum perburuhan.

menurut Riva'i dan Basri (2005: 51) dalam Ariesta Heksarini (2020), kegunaan atau manfaat hasil penilaian kinerja adalah:

1. *Performance Improvement*

Performance Improvement berbicara Bicara tentang umpan balik kinerja untuk membantu karyawan, manajer, supervisor, dan spesialis SDM dalam bentuk kegiatan yang tepat untuk meningkatkan kinerja di masa depan.

2. *Compensation Adjustment*

Penilaian kinerja membantu menentukan siapa yang akan menerima upah, bonus, atau bentuk lain dari kenaikan gaji menurut sistem tertentu.

3. *Placement Decision*

Promosi atau demosi dapat didasarkan pada kinerja masa lalu dan bersifat proaktif, misalnya dalam bentuk kompensasi bagi karyawan yang telah berkinerja baik dalam peran sebelumnya.

4. *Training and Development Needs*

Kinerja yang buruk menunjukkan perlunya pelatihan ulang, sehingga setiap karyawan harus selalu memiliki kesempatan untuk berkembang guna memenuhi kebutuhan posisinya saat ini.

5. *Career Planing and Development*

Umpan balik kinerja dapat sangat membantu dalam proses pengambilan keputusan, terutama untuk karir khusus seorang karyawan sebagai langkah pengembangan diri karyawan.

6. *Staffing Process Deficiencies*

Kinerja yang baik dan buruk berdampak pada kekuatan dan kelemahan proses rekrutmen SDM.

7. *Informational Inaccuracies*

Kinerja yang buruk dapat menunjukkan kesalahan dalam informasi analisis pekerjaan, perencanaan tenaga kerja, atau aspek lain dari sistem manajemen SDM anda. Hal ini menyebabkan ketidakakuratan dalam perekrutan, pelatihan dan keputusan konsultasi.

8. *Job Design Error*

Kinerja yang buruk dapat menjadi tanda pengaturan kerja yang salah atau tidak tepat. Kegagalan ini dapat didiagnosis dengan penilaian kinerja.

9. *Feedback to Human Resources*

Baik buruknya kinerja suatu perusahaan menunjukkan seberapa baik fungsi departemen sumber daya manusia dijalankan.

C. Pengukuran Kinerja Keuangan

Menurut kumala & widyarti (2020), sistem pengukuran kinerja membantu manajer dalam mengimplementasikan strategi bisnis dengan membandingkan hasil aktual dengan sasaran strategi. Suatu sistem pengukuran kinerja menyangkut metode sistematis tertentu dari setting sasaran bisnis bersama-sama dengan laporan umpan balik periodik yang menyatakan peningkatan sasaran tersebut. Berikut manfaat sistem pengukuran kinerja:

- a. Menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan.
- b. Memotivasi pegawai untuk melakukan pelayanan sebagai bagian dari mata rantai pelanggan dan pemasok internal.
- c. Mengidentifikasi sebagai pemborosan sekaligus mendorong upaya-upaya pengurangan terhadap pemborosan tersebut (*reduction of waste*).
- d. Membuat suatu sasaran strategis yang biasanya masih kabur menjadi lebih konkret sehingga mempercepat proses pembelajaran organisasi.
- e. Membangun komitmen untuk melakukan sesuatu perubahan dengan melakukan sesuatu perubahan dengan melakukan evaluasi atas perilaku yang diharapkan tersebut.

Pengukuran Kinerja (*Performance Measurment*) adalah suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa (seberapa baik barang dan jasa diserahkan kepada pelanggan dan sampai seberapa jauh pelanggan merasa terpuaskan), hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektifitas tindakan dalam mencapai tujuan (Arsenia, 2011).

Beberapa aspek yang mendasar dan paling pokok dari pengukuran kinerja adalah sebagai berikut: (Moeheriono, 2012).

1. Menetapkan tujuan, sasaran strategi organisasi, dengan menetapkan secara umum apa yang diinginkan oleh organisasi sesuai dengan tujuan, visi dan misinya.
2. Merumuskan indikator kinerja dan ukuran kinerja, yang mengacu pada penilaian kinerja secara tidak langsung, sedangkan indikator kinerja mengacu pada pengukuran kinerja secara langsung yang berbentuk keberhasilan utama dan indikator kinerja kunci.
3. Mengukur tingkat capaian tujuan dan sasaran organisasi, menganalisis hasil pengukuran kinerja yang dapat diimplementasikan dengan membandingkan tingkat capaian tujuan, dan sasaran organisasi.
4. Mengevaluasi kinerja dengan menilai kemajuan organisasi dan pengambilan keputusan yang berkualitas, memberikan gambaran atau hasil kepada organisasi seberapa besar tingkat keberhasilan tersebut dan mengevaluasi langkah apa yang diambil organisasi selanjutnya.

D. Hubungan Rasio Keuangan Dan Kinerja Keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditujukan untuk menunjuk perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan

membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan yang erat. Rasio keuangan banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan, maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumu atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah disesuaikan dengan kasus yang diteliti.

Tingkat kesehatan merupakan alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan. Performa suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut dapat diketahui keadaan finansial dan hasil-hasil yang telah dicapai perusahaan selama periode tertentu.

2.3 kerangka analisi

Uraian diatas dapat digambarkan dalam model kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:

Gambar 1.1

Kerangka Analisis

